



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI KEGIATAN EKONOMI MELALUI MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI KELAS IV SD KOMUNITAS KRISTEN TUNAS GLORIA KOTA KUPANG

Hiwa Wonda¹, Netty E.A Nawa², Olivia Pramesti Polin³

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

Email : oliviapolin57@gmail.com

Article History:

Received: 20-10-2024

Revised: 08-11-2024

Accepted: 15-11-2024

Keywords: Peningkatan Hasil Belajar, Project Based Learning

Abstract: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi kegiatan ekonomi melalui model Project Based Learning di kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi . pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan tes atau evaluasi sedangkan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang dengan hasil penelitian pada pra-siklus menunjukkan rata-rata 54,73 kemudian dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 62,89 selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II dan memperoleh nilai rata-rata 93,15. Sedangkan presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada pra-siklus 26,1 % kemudian meningkat pada siklus I 42,10% dan lanjut meningkat pada siklus II menjadi 94,73%.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang bahwa sejauh ini hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Hal ini diperoleh peneliti pada saat melaksanakan wawancara dan observasi bersama guru kelas IV pada tanggal 16 april 2024 bahwa persentase yang diperoleh peserta didik nilai yang mencapai KKTP hanya 8 orang atau (40%) sedangkan 11 orang atau (60%) orang yang belum mencapai KKTP dari 19 peserta didik. Sedangkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang diterapkan dan harus dicapai oleh peserta didik untuk mata Pelajaran IPAS adalah 75. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang dapat menarik perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar sehingga membuat tingkat keaktifan peserta didik kurang, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya keaktifan belajar di kelas, peserta

didik masih merasa kebosanan dan peserta didik cenderung tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi yang diajarkan di depan kelas.

Usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan mengadakan berbagai kolaborasi antara model pembelajaran yang inovatif dan media pembelajaran yang kreatif dalam pembelajaran, agar proses meningkatkan hasil belajar peserta didik sangat maksimal dan proses pembelajaran sangat efektif dan menyenangkan. Kolaborasi model pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan dalam menyelesaikan masalah adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Menurut Thomas *et al.* (Wena, 2014) pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menacari informasi, dan dapat meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah (Widyantini, 2014). Pendapat tersebut didukung oleh Djamarah dan Zain (Trianto, 2014) keuntungan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL) adalah:

- (1) Dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi yang lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.
- (2) Membina peserta didik menerapkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan terpadu, yang diharapkan berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.
- (3) Sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern.

Alasan mengapa peneliti memilih model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) karena Model Pembelajaran berbasis proyek cocok jika digunakan dalam pembelajaran IPAS pokok bahasan kegiatan ekonomi, karena aktivitas perekonomian dilingkungan masyarakat dapat dijumpai siswa dengan mudah disekitar mereka, sehingga dapat mempermudah siswa untuk membangun pengetahuan dan memecahkan masalah tentang materi kegiatan ekonomi melalui langkah-langkah dalam model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek lebih memusatkan pada masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi siswa dalam merancang sebuah proyek yang kemudian akan mereka kerjakan dalam waktu yang sudah guru sediakan sesuai dengan konsep yang diajarkan. Akhirnya siswa dapat memahami konsep kegiatan ekonomi dengan proyek-proyek yang mereka lakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan kegiatan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Pada Materi Kegiatan Ekonomi Kelas IV SD Tunas Gloria Kota Kupang

LANDASAN TEORI

Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Hasil belajar pada dasarnya dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Menurut Purwanto (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Purwanto berpendapat juga hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukan pada suatu perolahan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau suatu proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Untuk

mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat yang diperoleh anak setelah melalauai kegiatan belajar. Dalam kegiatan yang terprogram dan terkontrol disebut sebagai kegiatan pembelajaran atau intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru.

Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru berkaitan dengan perubahan tingkah laku seseorang dalam suatu kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuannya.

Konsep Model Pembelajaran

Secara umum, model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Trianto (2010) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran yang akan digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang dekat dengan siswa melalui proyek sekolah (Ariana et al., 2022). Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui kegiatan penelitian untuk menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Menurut Boss dan Kraus (dalam Maryani et al., 2014:41) menyatakan *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang menekankan aktivitas peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasi pengetahuan mereka dalam mengajarkan sesuatu untuk menghasilkan sebuah proyek yang otentik. Model pembelajaran berbasis proyek terfokus pada upaya mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sebagai upaya memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). (Menurut Suyitno, 2011) Penelitian Tindakan Kelas merupakan studi sistematis yang dilakukan oleh guru dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis secara refleksi dari tindakan tersebut.

Dalam prosedur penelitian ini dilaksanakan penelitian tindakan kelas terdiri dari berbagai siklus secara berkelanjutan setiap siklus yang diambil terdiri atas perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan. Observasi dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes yang dilakukan peserta didik pada Pra-Siklus masih dikategorikan rendah atau dianggap belum maksimal sehingga peneliti melanjutkan pemberian tindakan pada siklus I untuk mengukur dan mengetahui kemampuan peserta didik serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kegiatan siklus I dilaksanakan pada tanggal 03-06 juni 2024 hasil yang diperoleh peneliti dalam melaksanakan evaluasi atau pemberian tes kepada peserta didik mendapatkan kriteria belum maksimal, dimana dari jumlah keseluruhan nilai peserta didik mendapatkan angka yang signifikan yaitu 1.195 dengan rata-rata nilai yang diperoleh seluruh peserta didik 62,89 sehingga peserta didik belum maksimal dalam mencapai indikator keberhasilan karena dari keseluruhan peserta didik yang tuntas 8 orang dengan persentase 42,10% Sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 11 orang dengan persentase 57,89% sehingga peneliti melanjutkan tindakannya ke siklus berikutnya.

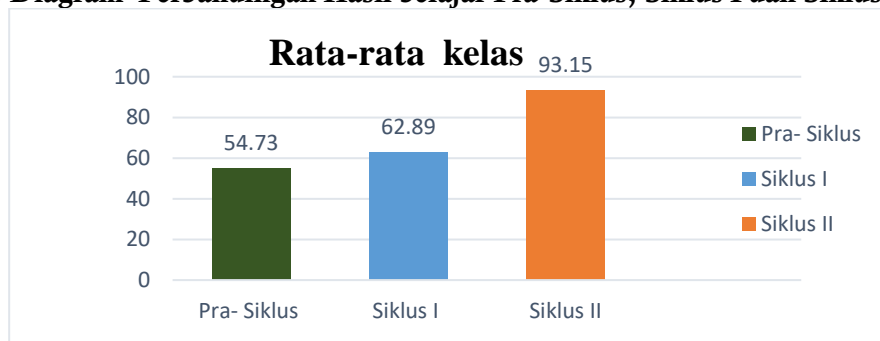
Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I masih dikategorikan rendah atau belum maksimal sehingga peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Yang dilaksanakan pada tanggal 10-12 juni 2024, hasil yang diperoleh peneliti dalam melakukan tindakan perbaikan mendapatkan kriteria sangat maksimal, dimana dari jumlah keseluruhan nilai peserta didik memperoleh nilai 1.770 dengan nilai rata-rata 93,15 sedangkan peserta didik yang tuntas berjumlah 18 orang dengan persentase 94,73% dan yang tidak tuntas berjumlah 1 orang dengan persentase 5,26%, perubahan peningkatan nilai peserta didik dapat dilihat pada tabel dan diagram dibawah ini :

Tabel. Perbandingan Hasil Belajar

1. Perbandingan Hasil belajar Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil Tes	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah nilai	1.040	1.195	1.170
Rata-rata	54,73	62,89	93,15
Persentase Ketuntasan	26,31%	42,10%	94,73%
Kriteria	Kurang	Cukup	Sangat Baik

2. Diagram Perbandingan Hasil belajar Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang tentang peningkatan hasil belajar siswa materi kegiatan ekonomi melalui model *Project Based Learning*, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada materi kegiatan ekonomi. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil belajar siswa kelas IV SD Komunitas Kristen Tunas Gloria Kota Kupang pada pembelajaran IPAS materi kegiatan

ekonomi. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari tes evaluasi siswa sehingga dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan belajar siswa pada Pra-siklus sebesar 1.040 dengan nilai rata-rata 54,73 dan presentase ketuntasan 26,31% , siklus I sebesar 1.195 dengan nilai rata-rata 62,89 dan presentase ketuntasan 42,10% . Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 1.770 dengan nilai rata-rata 93,15 dengan presentase ketuntasan 94,73%.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Daryanto, 2011. Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-contohnya. Yogyakarta: Gava Media
- [2] Hana. 2022. Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- [3] Jihad, Asep & Abdul Haris . 2012. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- [4] Israwaty. 2023. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Kelas V UPTD SD Negeri 111 Bru.
- [5] Mayu, N, A.W.W. 2021. Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Higher Order Thinking Skills Siswa Kelas V Sekolah Dasar.
- [6] Nafiah, 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Kelas IV Sd Negeri Suro Banyumas.
- [7] Ponidi, dkk. 2021. Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif. Jawa Barat: CV. Adanu Abhimata. sil Belajar IPA Kelas V UPTD SD Negeri 111 Bru.